

PERANCANGAN *WORK WEAR* SEMI FORMAL BAGI WANITA DENGAN GAYA HIDUP MODERN DAN PERENCANAAN BISNISNYA

Gaitshan Mugitshania Insani¹, Rima Febriani², Widia Nur Utami B³

¹²³Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

gaitshanmugitshania@student.telkomuniversity.ac.id¹, rimafebrani@telkomuniversity.ac.id²

widianur@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Setelah pandemi *COVID-19* yang terjadi pada bulan Maret 2020, sistem kerja di Indonesia yang sebelumnya *WFH* kini kembali menjadi *WFO*. Kemudian di era modern ini, fenomena wanita bekerja bukan lagi sesuatu hal yang baru dan status sosial dalam hal *fashion* menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keseharian gaya hidup masyarakat modern. Lalu, pada tahun 2021 jumlah pekerja informal di Indonesia terus mengalami peningkatan, yaitu mencapai 78,14 juta. Dengan demikian, kembalinya sistem kerja *WFO* dan adanya fakta bahwa pekerja informal lebih banyak dari pekerja formal menimbulkan kebutuhan terhadap *work wear* semi formal. Pada penelitian ini, penulis merancang *work wear* semi formal yang dikemas dalam sebuah *brand* dengan material serat alam dan teknik *surface* bordir sebagai unsur dekoratif busana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur, observasi, kuesioner, wawancara, dan eksplorasi. Metode penelitian tersebut dilakukan guna menghasilkan perancangan dan perencanaan bisnis untuk produk *work wear* yang dapat menunjang kebutuhan wanita karier yang menerapkan pola gaya hidup modern.

Kata kunci: *work wear* semi formal, wanita karier, gaya hidup modern, bordir, perencanaan bisnis

Abstract: After the *COVID-19* pandemic that occurred in March 2020, the work system in Indonesia that was previously *WFH* has now returned to being *WFO*. Then in this modern era, the phenomenon of working women is no longer something new and social status in terms of *fashion* is an inseparable part of the daily lifestyle of modern society. Then, in 2021 the number of informal workers in Indonesia continues to increase, reaching 78.14 million. Therefore, the return of the *WFO* work system and the fact that there are more informal workers than formal workers raises the need for semi formal work wear. In this research, the author will design semi formal work wear packaged in a brand with natural fiber materials and surface embroidery techniques as decorative elements of clothing. This research uses qualitative methods through literature study, observation, questionnaires, interviews, and exploration. That research method is carried out to produce designs and business plans for work wear products that can support the needs of career women who apply modern lifestyle patterns.

Keywords: semi formal work wear, career women, modern lifestyle, embroidery, business plan

PENDAHULUAN

Sejak adanya pandemi *COVID-19 (Coronavirus Disease 2019)* yang terjadi pada bulan Maret 2020 di Indonesia, segala aktivitas menjadi terbatas. Namun, kini pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan aktivitas secara *offline*, termasuk bekerja. Sistem bekerja yang sebelumnya adalah *WFH (Work from Home)*, kini sudah bisa *WFO (Work from Office)*. Kemudian, di era modern ini fenomena wanita bekerja bukan sesuatu hal yang baru. Hal tersebut tentunya menimbulkan kembali kebutuhan dalam berbusana kerja untuk menunjang penampilan saat bekerja agar tampil percaya diri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sari (2021: 33) bahwa wanita karier selain dituntut kemampuannya dalam bekerja mereka juga dituntut berpenampilan menarik, sehingga mereka memerlukan banyak busana sebagai aspek penunjang agar dapat berpenampilan menarik.

Terlebih lagi, tren gaya hidup modern saat ini menjadikan status sosial pada penampilan atau gaya berpakaian dan apa yang digunakan menjadi hal yang penting, sehingga *fashion* menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keseharian gaya hidup masyarakat modern. Kemudian, bercengkrama di tempat-tempat tertentu seperti *café* merupakan gaya hidup masyarakat modern untuk menghabiskan waktu mereka. *Café* tidak hanya menjadi tempat untuk bertemu dengan teman saja, namun dapat menjadi tempat untuk bekerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) pada tahun 2020 pekerja informal di Indonesia lebih banyak dari pekerja formal. Lalu, pada tahun 2021 jumlah pekerja informal di Indonesia terus mengalami peningkatan, yaitu mencapai 78,14 juta. Sehingga, merespon fenomena kembalinya *WFO* dan fakta bahwa pekerja informal lebih banyak dari pekerja formal, maka kebutuhan terhadap busana kerja terutama busana kerja semi formal lebih tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan merancang *work wear* semi formal yang dikemas dalam sebuah *brand* dengan material serat alam dan teknik *surface* bordir sebagai unsur dekoratif busana. *Work wear* semi formal mempunyai perencanaan bisnis pada produk *fashion* karena dibutuhkannya

kembali busana kerja yang dapat menunjang wanita karier dengan gaya hidup modern.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah merancang *work wear* semi formal yang dapat memenuhi minat dan kebutuhan wanita karier dengan gaya hidup modern di Indonesia. Lalu, memberikan alternatif *work wear* semi formal berbahan dasar serat alam dengan teknik *surface textile* bordir yang dapat menunjang penampilan wanita karier dengan gaya hidup modern, dan menjangkau pasar *work wear* dengan alternatif *brand work wear* semi formal menggunakan material serat alam dan teknik bordir yang dapat digunakan untuk kegiatan berkerja atau kegiatan selain bekerja namun tetap tidak melupakan fungsi utama dari busana tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui:

1. Studi Literatur

Mengumpulkan data melalui buku, *e-book*, jurnal, tugas akhir, dan berbagai sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.

2. Observasi

Melakukan observasi secara langsung ke beberapa *brand fashion* lokal untuk mengamati produk baik dari segi material, warna, dan desain.

3. Kuesioner

Menyebarkan kuesioner kepada target market melalui *Google Form* untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan target market terhadap *work wear* semi formal.

4. Wawancara

Melakukan wawancara terhadap narasumber terkait topik penelitian atau yang menjalankan tren gaya hidup modern.

5. Eksplorasi

Melakukan percobaan objek secara langsung dengan menggunakan teknik *surface textile*.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Studi Literatur

Studi literatur digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan dan perencanaan bisnis produk, adapun literatur yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Teknik Perancangan *SCAMPER*

Serrat (2009: 2) menjelaskan bahwa teknik *SCAMPER* merupakan salah satu teknik pemecahan masalah, teknik ini menggunakan seperangkat pertanyaan terarah dan memacu ide untuk menyarankan beberapa tambahan atau modifikasi dari sesuatu yang sudah ada. *SCAMPER* merupakan singkatan dari *Subtitute, Combine, Adapt, Magnify/ Modify, Put to other uses, Eliminate, Rearrange/ Reverse*.

2. Busana Kerja

Riyanto (2003: 38) menyatakan bahwa busana kerja sebaiknya desainnya sederhana, formal, warna dan motif tidak mencolok, sopan untuk kerja, serta material yang sesuai dengan kondisi iklim/ cuaca. Busana kerja yang dipakai tidak mengganggu atau membatasi gerak kerja. Lalu, kain yang dipakai harus nyaman, tidak tembus pandang, serta tidak terlalu tebal dan kasar.

3. *Sustainable Fashion*

Sustainable fashion merupakan gerakan pakaian dan produk *fashion* lainnya ke arah yang ramah lingkungan dan menghargai masyarakat dimana pakaian itu diproduksi (Nidia & Ratna, 2020: 162). Adapun cara menerapkan *sustainable fashion* dalam proses konsumsi di antaranya busana dengan menggunakan material serat alam seperti linen dan desain busana *timeless*.

4. Rekalatar

Rekalatar adalah pembentukan ragam hias dalam teknik produksi tekstil yang dilakukan dengan membubuhkan sesuatu di atas permukaan tekstil. Salah satu teknik rekalatar adalah bordir yang dapat memberi karakter pada kain, keindividualitasan, dan menambah nilai pada kain.

5. Gaya Hidup Modern

Gaya hidup modern merupakan pola tingkah laku sehari-hari seseorang yang sesuai dengan tuntutan zaman. Adapun bentuk gaya hidup masyarakat modern di antaranya status sosial pada penampilan dan apa yang digunakan menjadi hal yang penting. Gaya berpakaian atau berbusana juga merupakan sebuah bahan awal penilaian seseorang (Hendariningrum, 2008: 25). Lalu, menghabiskan waktu di café, bukan hanya untuk bertemu teman saja namun dapat menjadi tempat untuk bekerja.

6. *Business Model Canvas*

Business model canvas memiliki konsep dapat menjadi bahasa bersama untuk mendeskripsikan, memvisualisasikan, menilai, dan mengubah model bisnis dengan mudah untuk membuat alternatif strategis baru (Osterwalder & Yves, 2010: 12). *Business model canvas* secara visual berupa suatu kanvas/ gambar yang terdiri dari sembilan blok di antaranya adalah *customer segments*, *value propositions*, *channels*, *customer relationships*, *revenue streams*, *key resources*, *key activities*, *key partnerships*, dan *cost structure*.

Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2021 kepada *brand* Casandra Fashion dan Nobby yang berlokasi di Jl. Guntur, Pakuwon, Kec. Garut Kota, Kab. Garut, Jawa Barat, 44117.

1. Casandra Fashion

Kesimpulan hasil observasi *brand* Casandra Fashion di antaranya yaitu busana semi formal wanita yang paling diminati adalah kemeja, *blouse*, dan *outer*. Warna yang dipilih adalah warna-warna yang *soft*, seperti *mocca*.

2. Nobby

Kesimpulan hasil observasi *brand* Nobby di antaranya yaitu busana semi formal wanita yang paling banyak diminati adalah kemeja dengan warna, detail, dan motif yang minimalis.

Hasil Kuesioner

Survei dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hasil mengenai ketertarikan dan minat target market yaitu pekerja wanita dengan gaya hidup modern pada busana kerja semi formal. Adapun kesimpulan yang diperoleh di antaranya responden lebih menyukai kemeja sebagai busana kerja dengan warna *minimal colors*. Lalu, responden juga tertarik dengan teknik bordir pada busana kerja. Sedangkan untuk *styling* busana kerja responden paling menyukai atasan, bawahan, dan luaran.

Kemudian, busana yang diminati dan dibutuhkan agar busana dapat dipakai selain untuk bekerja, responden menjawab busana semi formal, dapat di *mix and match* dengan *outer*, tidak transparan, nyaman, menyerap keringat, terdapat detail *ruffle*, terdiri dari atasan dan bawahan, serta desain busana *timeless*. Sedangkan untuk busana dengan material serat alam, sebanyak 62,5% responden mempunyai busana dengan material serat alam. Lalu responden setuju bahwa *sustainable fashion* itu sangat penting.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada tiga narasumber yaitu Suci Ariyanti (*Content Creator*), Ruly Putri Mustika (Pemilik Wirausaha dan Restoran), Darin Dianah (Junior Arsitek). Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa:

1. Status sosial pada penampilan dan apa yang dipakai menjadi hal yang penting karena gaya hidup masyarakat modern sekarang segala sesuatu di *posting* di media sosial. Lalu *brand* pada suatu produk terutama pada *fashion* menjadi kebanggaan tersendiri.
2. Senang bekerja di café atau bahkan restoran pada waktu tertentu. Tempat yang paling sering dikunjungi saat tidak bekerja juga adalah café.
3. Busana kerja yang sering dipakai adalah busana dengan *styling* menggunakan *outer* dan warna yang selalu dipakai adalah warna-warna yang *soft*.
4. Jika ada dekoratif bordir pada busana, lebih menyukai bordir dengan ukuran motif yang kecil dan penempatan motif yang hanya di satu tempat saja sehingga tidak mencolok.

5. Sangat mendukung dan juga tertarik dengan *sustainable fashion*.
6. Busana yang cocok untuk bekerja adalah busana yang tidak ketat, tidak banyak tali di bagian tangan, warna yang tidak terlalu mencolok, dan material yang nyaman.

Eksplorasi Awal

Eksplorasi awal menggunakan teknik bordir dengan unsur visual bunga melati pada material linen.

Tabel 1 Eksplorasi Awal

Eksplorasi			
1.	2.	3.	4.
			

Sumber: Dokumentasi penulis

Berdasarkan hasil eksplorasi awal maka dapat disimpulkan bahwa motif bordir yang cocok untuk dijadikan aksan busana kerja semi formal adalah bordir no. 4.

Analisa Perancangan

Berdasarkan data literatur, data primer dan sekunder, serta data eksplorasi awal, penulis akan merancang *work wear* semi formal menggunakan material serat alam yaitu linen karena cocok dengan kriteria busana kerja yang diinginkan target market, lalu mereka juga menyukai dan memiliki busana berbahan serat alam, selain itu sebagai diferensiasi dari *brand reference*. Warna yang digunakan adalah *minimal colors* serta terdapat motif dengan teknik bordir sebagai unsur dekoratif pada busana dan sebagai diferensiasi dari produk yang ditawarkan oleh *brand* pembanding. Pengaplikasian teknik bordir akan dibuat sederhana agar memberikan kesan *casual* sesuai minat target market. Lalu, *work wear* semi formal ini dikemas dalam sebuah *brand* untuk kemudian dipasarkan.

Konsep Perancangan

Pasca pandemi membuat sistem kerja yang sebelumnya *WFH* kini kembali menjadi *WFO* dan terdapat fakta bahwa pekerja informal lebih banyak dari pekerja formal. Kembalinya sistem kerja *WFO* menimbulkan kebutuhan terhadap busana kerja terutama busana kerja semi formal. Adapun kaidah busana kerja semi formal adalah busana yang dapat dipakai untuk kegiatan bekerja atau selain bekerja baik yang formal atau non formal, umumnya berupa setelan (atasan dan bawahan) dengan warna yang tidak mencolok, serta lebih menekankan pada desain busana yang sederhana agar tidak membatasi gerak kerja. Lalu, kain yang dipakai harus nyaman, tidak tembus pandang, serta tidak terlalu tebal dan kasar.

Kemudian, setelah melakukan analisa *brand* pembanding, ditemukan sebuah peluang dalam merancang busana kerja semi formal dengan teknik *surface textile* bordir sebagai unsur dekoratif busana dan dapat menjadi pembeda dari produk yang ditawarkan oleh *brand* pembanding karena teknik bordir masih jarang digunakan pada busana kerja. Selain itu, material yang digunakan nyaman dan ramah untuk tubuh dan lingkungan. Oleh karena itu, produk busana kerja semi formal yang dirancang diharapkan selain dapat menjadi solusi target market juga dapat menjadi peluang usaha yang baik untuk dikembangkan kedepannya.

Image Board



Gambar 1 *Image board*

Sumber: Dokumentasi penulis

Image board ini memiliki judul MIJFLOW yang merupakan singkatan dari *Minimalism* (Minimalis) dan *Jasmine Flowers* (Bunga Melati). Pada *image board* ini penulis mengangkat tema minimalis, baik dari segi desain busana yang tidak banyak detail rumit seperti banyak kerutan atau plai, hingga warna yang tidak mencolok agar memberikan kesan ringan, santai, dan dinamis. Busana yang akan dirancang terdiri dari kemeja, *outer*, celana, rok, dan masker. Material yang digunakan adalah linen yang ramah bagi tubuh dan lingkungan. Kemudian, *surface textile* yang digunakan adalah bordir dengan unsur visual Bunga Melati yang merupakan Bunga Nusantara atau Bunga Nasional Indonesia, dan juga memiliki keselarasan dengan konsep busana yang minimalis karena Bunga Melati memiliki makna keanggunan dalam kesederhanaan serta sebagai simbol selamat atas kesuksesan dalam pekerjaan atau profesional.

Lifestyle Board



Gambar 2 Lifestyle board

Sumber: Dokumentasi penulis

Lifestyle board ini merupakan hasil analisa kecenderungan target market berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, di antaranya yaitu:

1. *Style*

Sangat menyukai pakaian dengan material yang nyaman dan desain yang *basic* atau tidak banyak detail agar tidak membatasi gerak mereka.

2. *Place to go*

Tempat-tempat yang sering dikunjungi di luar jam kerja adalah café dan restoran, bahkan pada waktu tertentu juga bekerja di café.

3. *Things to do*

Sebagian besar kegiatan yang mereka lakukan adalah bekerja, di samping bekerja mereka senang memasak dan rutin melakukan *jogging* setiap pagi.

4. *Interest*

Menyukai hal-hal yang memiliki dampak yang baik untuk lingkungan.

Eksplorasi Lanjutan

Pada eksplorasi lanjutan ini Bunga Melati hanya dibordir dengan satu warna agar tidak menghasilkan warna yang terlalu menonjol sendirian dan Bunga Melati tidak *full* bordir, sehingga dengan hal tersebut Bunga Melati dapat menjadi aksesoris yang baik dan memberikan kesan minimalis, modern, dan *casual* pada busana.

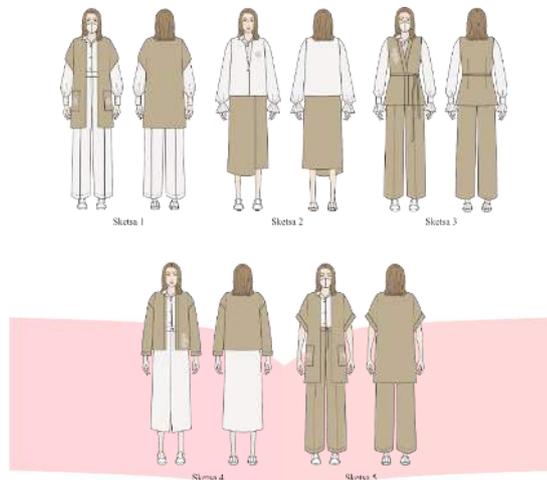
Tabel 2 Eksplorasi lanjutan

Eksplorasi			
1. 	2. 	3. 	4. 

Sumber: Dokumentasi penulis

Sketsa Produk

Berikut merupakan *line up* sketsa produk *work wear* semi formal dan sudah diaplikasikan eksplorasi teknik bordir.

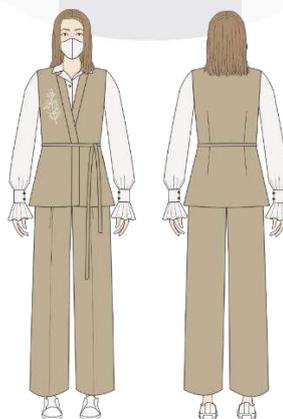


Gambar 3 Sketsa produk

Sumber: Dokumentasi penulis

Sketsa Terpilih

Sketsa terpilih ini didapatkan dari hasil *alpha customer test* yang dilakukan pada tanggal 4 Juni 2022 dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui minat pasar/ target market terhadap sketsa produk *work wear* semi formal dan perkiraan daya belinya. Berikut merupakan sketsa terpilih untuk selanjutnya diproduksi berdasarkan hasil *alpha customer test* melalui *Google Form*:



Gambar 4 Sketsa terpilih 1

Sumber: Dokumentasi penulis

Metode *SCAMPER* yang digunakan di antaranya, *Subtitute*: Bawahan busana menjadi *high waisted wide lag*, *Combine*: Mengkombinasikan kemeja dengan *outer*, *Adapt*: *Outer* menjadi lengan pendek agar detail lengan kemeja terlihat, *Magnify/ Modify*: Menambahkan bordir Bunga Melati no. 1 pada bagian saku *outer* sebagai aksesoris busana, *Put to Other Uses*: Membuat masker dari sisa kain produksi, *Eliminate*: Menghilangkan *ruffle* bagian bawah lengan kemeja.



Gambar 5 Sketsa terpilih 2

Sumber: Dokumentasi penulis

Metode *SCAMPER* yang digunakan di antaranya, *Subtitute*: Bawahan busana diganti menjadi *wrap front skirt*, *Combine*: Mengkombinasikan kemeja dengan *outer*, *Adapt*: *Outer* menjadi pendek dan tanpa lengan agar detail lengan kemeja terlihat, *Magnify/ Modify*: Detail lengan kemeja dikerut dan menambahkan bordir Bunga Melati no. 3 pada bagian torso depan *outer* sebagai aksesoris busana serta menambahkan kancing pada *outer*, *Eliminate*: Menghilangkan saku pada *outer*.

Produk Akhir

Produk akhir penelitian ini adalah *work wear* semi formal menggunakan material ramah lingkungan dengan desain dan warna yang minimalis agar dapat dipakai untuk jangka waktu yang panjang. Berikut merupakan validasi dan *check point* mengenai konsep *sustainable fashion*.

Tabel 3 Kriteria sustainable fashion

Kriteria <i>Sustainable Fashion</i>	Produk Akhir Penelitian	Checklist
<i>Local production</i>	Proses jahit dan bordir dilakukan di Garut.	✓
<i>Upcycling</i>	Meman-faatkan sisa kain produksi menjadi masker.	✓
<i>Versatile</i>	<i>Work wear</i> semi formal ini terdiri dari atasan, bawahan, dan <i>outer</i> yang dapat dipakai untuk kegiatan bekerja atau selain bekerja, juga mudah di <i>mix and match</i> dengan busana lain.	✓
<i>Long-term focus</i>	Desain dan warna busana dibuat minimalis agar dapat dipakai untuk jangka waktu yang panjang.	✓
<i>Environ-mentally friendly material</i>	<i>Work wear</i> semi formal ini menggunakan material serat alam yang ramah bagi tubuh dan lingkungan.	✓

Sumber: Dokumentasi pribadi

Visualisasi Produk



Gambar 6 Look 1

Sumber: Dokumentasi penulis



Gambar 7 Look 2

Sumber: Dokumentasi penulis

Berikut merupakan visualisasi masker dan label *brand*.



Gambar 8 Masker dan label *brand*

Sumber: Dokumentasi penulis

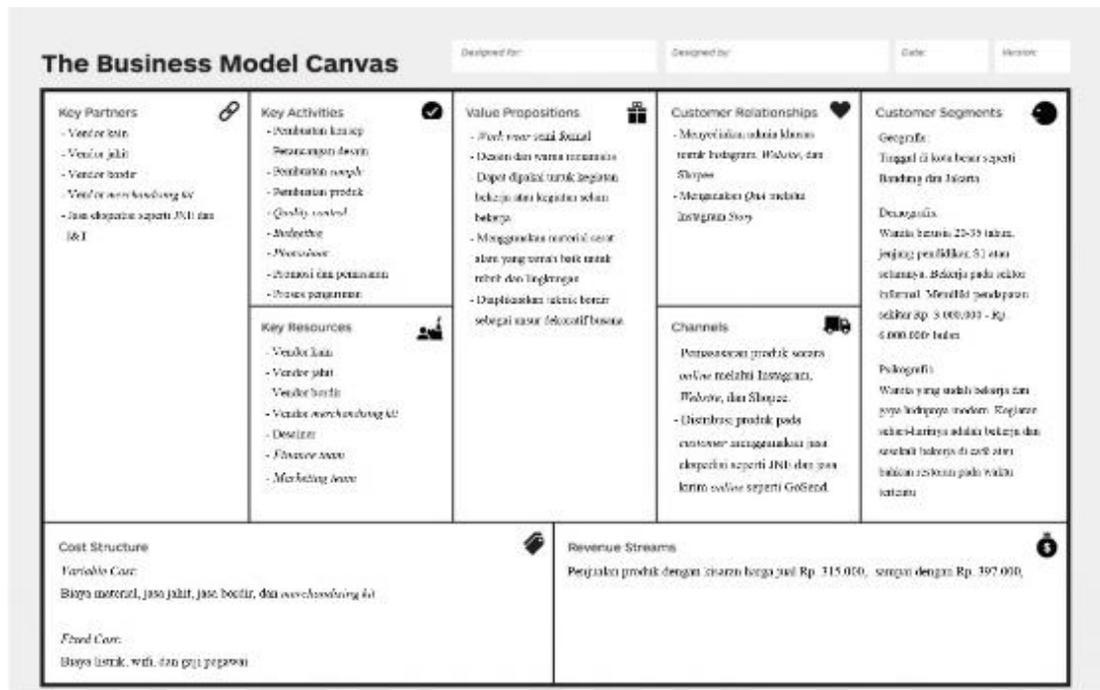
Berikut merupakan visualisasi *merchandise*.



Gambar 9 *Wrap paper, thank you card, tali, box* dan stiker

Sumber: Dokumentasi penulis

Business Model Canvas



Gambar 10 Business model canvas

Sumber: Dokumentasi penulis

Perencanaan bisnis menggunakan *business model canvas* dengan penjelasan detail terhadap beberapa *block* utama sebagai berikut.

1. *Customer Segment*

Geografis: Tinggal di kota besar seperti Bandung dan Jakarta.

Demografis: Wanita usia 20-35 tahun, pendidikan S1, bekerja pada sektor industri kreatif (*content creator*, desainer, dan junior arsitek), memiliki pendapatan Rp. 3.000.000 - Rp. 6.000.000/ bulan berdasarkan standar UMR pekerjaan.

Psikografis: Wanita karier dan gaya hidupnya modern, kegiatan sehari-harinya adalah bekerja dan sesekali bekerja di café, memiliki sifat disiplin, kemudian *humble* dan mudah bersosialisasi sehingga di luar kegiatan bekerja pun senang berkumpul dengan mengunjungi café, serta senang mengabadikan suatu momen baik lewat foto atau video dan meng-*upload*-nya di media sosial.

2. *Value Propositions*

Nilai yang ditawarkan adalah *brand* yang memproduksi *work wear* semi formal dengan desain dan warna yang minimalis yang dapat dipakai untuk kegiatan bekerja atau selain bekerja. Material yang digunakan ramah untuk tubuh dan lingkungan. Kemudian, busana diaplikasikan teknik bordir dimana produk sejenis dengan material sejenis lebih fokus pada pewarnaan.

3. Channels

Pemasaran produk dilakukan secara *online* melalui Instagram, *website*, serta *e-commerce* seperti Shopee. Kemudian untuk proses distribusi produk menggunakan jasa ekspedisi seperti JNE dan jasa kirim online seperti GoSend.

4. Revenue Streams

Penjualan produk dengan kisaran harga jual Rp. 315.000,- sampai dengan Rp. 397.000,- dengan profit 100%.

Tabel 4 Revenue streams

Desain	Harga	Desain	Harga
	Atasan: Rp. 357.000,-		Atasan: Rp. 315.000,-
	Bawahan: Rp. 397.000,-		Bawahan: Rp. 397.000,-
	<i>Outer</i> : Rp. 353.000,-		<i>Outer</i> : Rp. 395.000,-

Sumber: Dokumentasi penulis

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Busana kerja semi formal terdiri dari kemeja, celana, dan *outer*, untuk menunjang penampilan wanita karier dengan gaya hidup modern agar tampil menarik dan percaya diri, serta dapat dikenakan untuk bekerja dan selain bekerja.

Lalu busana kerja yang dibutuhkan dan diminati adalah busana kerja dengan material linen karena cocok dengan kriteria busana kerja yang diinginkan target market, serta ramah bagi tubuh dan lingkungan, selain itu sebagai diferensiasi dari brand *reference*. Sedangkan untuk desain dan warna busana dibuat minimalis agar mudah di *mix and match*, serta terdapat motif dengan teknik bordir sebagai unsur dekoratif pada busana dan juga sebagai diferensiasi dari produk *brand* pembanding. Pengaplikasian bordir pun dibuat sederhana agar memberikan kesan *casual* sesuai minat target market.

Kemudian, busana kerja semi formal ini mempunyai perencanaan bisnis pada produk *fashion* yang dirancang menggunakan *business model canvas* karena dibutuhkannya kembali busana kerja.

Saran

Analisa *brand* pembanding dapat dicari melalui *e-commerce* seperti Shopee dengan memanfaatkan fitur terlaris atau melalui datapinter.com untuk menambahkan *brand* yang sudah *established* dan memiliki data penjualan yang tinggi. Kemudian, untuk penelitian dan pengembangan bisnis selanjutnya, praktek tes pasar sebaiknya dilakukan dengan teknik *purposive sampling* terhadap target market potensial dengan jumlah responden yang lebih banyak sesuai dengan skala target geografis pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka dari E-book

Firmansyah, A. & A. Roosmawarni. (2019). *KEWIRAUSAHAAN (Dasar dan Konsep)*. Surabaya.

Jamaludin, A. N. (2017). *SOSIOLOGI PERKOTAAN Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Osterwalder, A. & Y. Pigner. (2010). *Business Model Generation*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Riyanto, Arifah A. (2003). *TEORI BUSANA*. Bandung: Yapemdo.

Riyanto, Arifah A. & L. Zulbahri. (2009). *MODUL DASAR BUSANA*.

Serrat, O. (2009). *The SCAMPER Technique*. Mandaluyong: Asian Development Bank.

Daftar Pustaka dari Jurnal Online

Arinta, G. (2011). *KAJIAN MEDIA MASSA: REPRESENTASI GIRL POWER WANITA MODERN DALAM MEDIA ONLINE (Studi Framing Girl Power dalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online)*. *The Messenger*, *11*(2), 12-14. Diakses 28 November 2021.

Hendaraningrum, R. & Susilo, M. E. *FASHION DAN GAYA HIDUP: IDENTITAS DAN KOMUNIKASI*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *6*(2), 25-28. Diakses 28 November 2021, dari Universitas Veteran Yogyakarta.

Nidia, C. & Suhartini, R. (2020). *DAMPAK FAST FASHION DAN PERAN DESAINER DALAM MENCIPTAKAN SUSTAINABLE FASHION*. *09*(2), 163. Diakses 11 November 2021, dari Universitas Negeri Surabaya.

S. (2007). *Gaya Hidup, Konsumerisme dan Modernitas*. *Jurnal SUWA*, *V*(1), 42. Diakses 11 November 2021, dari Universitas Malikussaleh.

Sari, D. A. P. L. (2021). *Trend Fashion Busana Kerja Wanita di Masa Pandemi Covid 19*. *Journal of Fashion Design*, *1*(1), 33-38. Diakses 28 November 2021, dari Institut Seni Indonesia Denpasar.

Susanti, P. A. & Febriani, R. (2021). *PERANCANGAN BUSANA KERJA READY TO WEAR UNTUK WANITA DI MASA NEW NORMAL*. *e-Proceeding of Art & Design*, *8*(6). Diakses 13 Agustus 2022, dari Telkom Univeristy.

Daftar Pustaka dari Tugas Akhir

Caturludysari, A. (2019). *Perancangan Busana Kerja Menggunakan Material Kain Serat Alam untuk Wanita dengan Tren Gaya Hidup Sehat*. (Tugas Akhir, Telkom University, 2019). Diakses dari <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/>

Herlina, A. (2018). *PERANCANGAN BUSANA SEMI FORMAL WANITA DENGAN KONSEP DESAIN CONVERTIBLE*. (Tugas Akhir, Telkom University, 2018). Diakses dari <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/>

Daftar Pustaka dari *Website*

Badan Pusat Statistik. (2022). *Pekerja di Sektor Informal*. Diakses dari <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/8483>

